



Dwi Pekan

Informasi kegiatan Universitas Kristen Petra dua mingguan

Dwi Pekan No. 05/Thn.V/ 4 - 17 Desember 2007

Pieces Of Learning Styles



Jurusan Teknik Industri UK Petra memiliki cara unik mengemas mata kuliah statistik. Mahasiswa mata kuliah statistik dibagi dalam 18 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang anggota. Mereka diberi project untuk membuat suatu

penelitian. Tujuannya agar mahasiswa memiliki "sense" dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan dari sebuah survey dengan benar. Data survey yang berhasil dirangkai kemudian dikemas dalam bentuk poster.

"100% Majalah Lokal" Buah Karya Mahasiswa DKV 3



Menyelim sambil minum air, pepatah ini cocok diberikan kepada seluruh mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) yang mengikuti mata kuliah DKV 3. Meski masih duduk di semester lima, mereka sudah diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil karya lewat pameran kecil. Pameran digelar di Atrium Gedung P lantai dua mulai senin hingga rabu (5-7/11).

8

6

Perayaan HUT 25 Tahun Fakultas Ekonomi

Genap 25 tahun sudah usia Fakultas Ekonomi (FE) UK Petra. Seiring dengan bertambahnya usia, bertambah pula prestasi yang telah dicapai oleh FE. Rasa syukur tersebut dituangkan keluarga besar Fakultas Ekonomi dalam perayaan HUT Perak pada Sabtu (24/11) di ruang Auditorium UK Petra. Acara yang bertajuk "Business Creativity Night" digelar dengan sangat meriah. Tidak hanya penuh dengan hingar bingar, tetapi juga penuh makna.



2-3

Perayaan HUT 25 Tahun Fakultas Ekonomi

Genap 25 tahun sudah usia Fakultas Ekonomi (FE) UK Petra. Seiring dengan bertambahnya usia, bertambah pula prestasi yang telah dicapai oleh FE. Rasa syukur tersebut dituangkan keluarga besar Fakultas Ekonomi dalam perayaan HUT Perak pada Sabtu (24/11) di ruang Auditorium UK Petra. Acara yang bertajuk *"Business Creativity Night"* digelar dengan sangat meriah. Tidak hanya penuh dengan hingar bingar, tetapi juga penuh makna.

Bedjo, SE., M.Div, Kepala Pusat Kerohanian (PUSROH) yang juga alumni Fakultas Ekonomi UK Petra, membuka acara dengan menyampaikan Firman Tuhan yang diambil dari kitab Kejadian 1:1,26. "Manusia diciptakan dengan kemampuan untuk berkreasi. Sehingga, manusia memiliki kemampuan "mencipta", dari yang tidak ada menjadi ada." tandas Bedjo. Namun beliau menyayangkan bahwa banyak manusia yang menggunakan kekreatifannya secara tidak bertanggung jawab. "Banyak manusia berkreasi dengan semangat *post-modernisme*, sehingga mengabaikan nilai-nilai etika," jelas Bedjo. Beliau berpesan agar seluruh peserta yang hadir saat itu menggunakan kekreatifannya dengan memegang teguh prinsip yang benar, tidak hanya mencari keuntungan semata.

Acara dilanjutkan dengan aksi panggung dari Fandy *"Indonesian Idol"*. Sebelum menyanyikan beberapa buah lagu, Fandy membagi pengalamannya selama menjadi finalis *Indonesian Idol*. "Saya dulu menghindari kompetisi. Saya takut dengan kegagalan. Namun banyak *support* dari teman-teman saya agar saya terus maju. Sekarang saya berani berkompetisi," tutur Fandy. Pengalaman tersebut diakui Fandy telah mengubah hidupnya. Suasana yang semula hening, mendadak begitu meriah ketika lagu "Allah Sumber Kuatku" dilantunkan. Seluruh peserta bangkit berdiri, ikut bernyanyi dan menari. Tak terkecuali para dosen yang hadir saat itu.

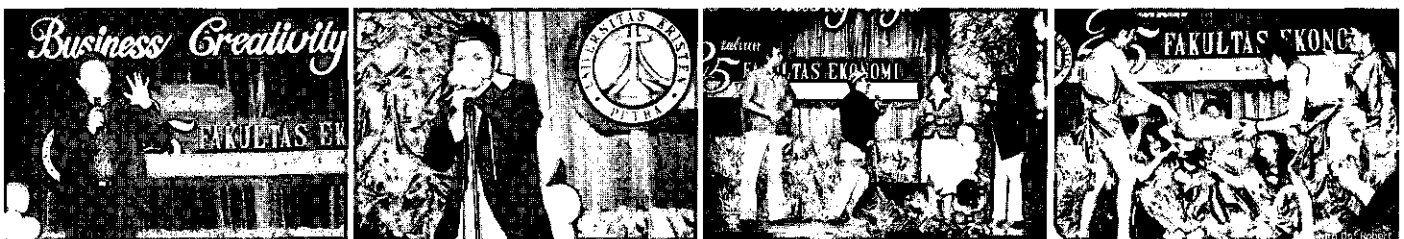
Setelah penampilan panggung yang fantastis dari Fandy,

kini giliran Devie AK, RFC, Dekan Fakultas Ekonomi UK Petra, yang tampil untuk memberi sambutan. Devie memaparkan seluruh prestasi yang telah diraih oleh mahasiswa dan dosen Fakultas Ekonomi selama ini. "Ke depan nanti, kita akan meluncurkan program baru, yaitu Akuntansi Bisnis dan Akuntansi Perpajakan," kata Devie yang diikuti dengan tepuk tangan seluruh peserta yang hadir. Di akhir sambutannya, Devie menuturkannya harapannya, "Saya berharap mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun demi tahun dapat bertambah terus".

Acara kemudian dilanjutkan dengan *Talkshow* bersama dengan Tri Djoko Santoso, CLU., ChFC, *Vice President Director* Panin Life *Financial Service* sebagai pembicara, dan dimoderatori oleh Ricky, S.E., M.R.E, Kepala Program *International Bisnis Management* UK Petra. "Kreatifitas datangnya dari dalam diri kita, tapi harus dipicu oleh lingkungan yang mendukung. Saya melihat Fakultas Ekonomi UK Petra adalah lingkungan yang tepat untuk perkembangan kreatifitas. Anda semua telah berada di tempat yang tepat," tutur Joko.

Suasana semakin heboh ketika dosen-dosen Fakultas Ekonomi berakting dalam sebuah *talent show*. Para dosen tersebut berakting secara total di depan seluruh mahasiswa. Devie juga menerima kejutan dari anak-anak Himpunan Mahasiswa Manajemen Perhotelan UK Petra (HIMAHOTRA). Mereka memberikan kue ulang tahun kepada Devie, sebagai simbolik perayaan HUT Fakultas Ekonomi UK Petra ke 25.

Kemeriahan acara ini juga diwarnai dengan bertaburnya berbagai hadiah menarik. Bagi para peserta yang beruntung dalam *doorprize*, disediakan laptop, *handphone*, DVD, dan MP3. Dalam kesempatan ini, Jurusan Manajemen Bisnis berhasil menjadi juara pertama *talent show*. Sementara itu, Jurusan Akuntansi berhasil menjadi Juara untuk kategori supporter terkompak. Acara ini ditutup dengan suara emas Fandy dalam lagu "Merindumu". Robert.



Investment Olympiad Ajak Peserta Menjadi Financial Planner



maupun keluarga yang dikasihi, tapi tidak semua orang bisa mengatur dengan bijak dana yang dimiliki hingga bisa memenuhi tujuan berjangka yang mereka idamkan. Untuk itulah ilmu

"Banyak orang bekerja, bahkan bekerja dengan sangat keras untuk menghasilkan dana dengan harapan mampu memberikan jaminan masa depan baik bagi dirinya

Personal Finance sangat dibutuhkan. "Oleh karena itu dalam rangka Launching Program Manajemen Keuangan ini, kami ingin memperkenalkan salahsatu konsentrasi Program kami yakni *Personal Finance*." tutur-Shanti Ottemoesoe S.E, Ketua Panitia. Dosen Program Manajemen Keuangan ini menambahkan bahwa lomba ini termasuk dalam salah satu rangkaian acara memperingati 25 tahun Fakultas Ekonomi.

Investment Olympiad ini diselenggarakan selama tiga hari, yaitu 22-24 November 2007 di AV T503. Lomba ini diikuti oleh 23 kelompok, masing-masing tiga orang mahasiswa dari universitas di Indonesia.

Sebelum terjun mengerjakan soal yang disediakan, peserta diberi pembekalan dulu melalui beberapa sesi. Materi yang diberikan terkait dengan *personal finance*, lengkap dengan detail. Peserta harus menyimak betul apa saja yang disampaikan pembicara. Bagian inipun merupakan tantangan tersendiri, karena peserta tidak diberikan *handout*. Jadi mereka dituntut jeli dan mampu menangkap informasi dengan baik. Di akhir sesi pada hari pertama dan kedua, peserta diberi *quiz* yang harus dipecahkan terkait dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Di hari terakhir, mereka ditantang untuk membuat perencanaan keuangan seseorang sesuai kondisi riil yang terjadi. "Soal ini merupakan pendalaman materi kompresensif dari materi lomba keseluruhan," jelas Shanti. Sesi ini cukup berat buat peserta karena mereka harus membuat sebuah plan yang berasal dari data nyata. Memang ada data yang diberikan karena tidak dapat diakses lewat internet, tapi semua data yang bisa diperoleh dengan akses internet,

diharuskan mencari sendiri. Setiap kelompok diberi satu buah laptop untuk memecahkan soal. "Kami sediakan fasilitas WiFi untuk mencari data lewat internet," imbuh Shanti. Cara seperti ini, menurut Shanti akan memberikan mereka pengalaman tersendiri. "Mereka akan mendapat pengalaman bagaimana menjadi seorang *financial planner*, mungkin tidak secara utuh tapi paling tidak menggambarkan kondisi seorang perencana keuangan yang sebenarnya" tuturnya.

Semua perencanaan yang mereka buat akan dinilai oleh dewan juri yang terdiri dari pakar-pakar keuangan yaitu Pwee Leng, S.E., M.Kom (Dosen Program Manajemen Keuangan), Tri Djoko S., ChFC, CLU (Ketua Financial Planning Standards Board Indonesia), Ita Guntari (Ketua



Sambungan dari halaman 02

Financial Planning Association of Indonesia Cabang Surabaya), dan Budi Soeharto (Kepala FPAI Indonesia). Setelah melewati babak-babak yang cukup berat, Stovia Augustine, Ariel W. Yoseph, dan Rudyant Siswanto dari UK Petra berhak menyandang predikat terbaik dan memperoleh hadiah uang Rp 10.000.000,00. Tempat kedua diraih oleh tim dari universitas Indonesia yaitu Eduardus Christmas, Christopher Reginal D., dan Isabella Ruth Harefa. Mereka berhak memperoleh uang Rp 5.000.000,00. Mellisa.

Pentingnya Perencanaan Keuangan dan Strategi Berinvestasi



Dalam rangkaian acara memperingati 25 tahun Fakultas Ekonomi dan *launching* Program Manajemen Keuangan, diadakan Seminar *Building Prosperity Through Investing*. Seminar yang berlangsung Jumat (23/11), di Paris Room-Mercure Grand Mirama Hotel ini mengulas mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan strategi berinvestasi untuk meningkatkan kesejahteraan bagi individu dan keluarga. Hadir sebagai pembicara, dua pakar di bidang investasi, yaitu S. Budisuharto, *Chairman Financial Planner Assosiation of Indonesia* dan Devie, Ak., RFC, Dekan Fakultas Ekonomi UK Petra.

Budisuharto memperkenalkan Perencanaan Keuangan Pribadi kepada 70

peserta yang hadir dalam seminar tersebut. "Perencanaan keuangan adalah upaya mencapai suatu tujuan tertentu dalam hidup yang selalu membutuhkan sejumlah dana untuk berbagai keperluan," ucap Budisuharto. Berbagai macam jenis perencanaan disini sangat beragam mulai perencanaan pendidikan, pajak, investasi, kredit, pensiun hingga warisan. "Agar apa yang kita rencanakan dapat terwujud kita harus dapat mengontrol biaya rutin dan non rutin yang terdapat pada diri kita pribadi," tambahnya.

Perencanaan keuangan tentu harus dilakukan secara cerdas, salah satunya dengan investasi. Devie membagikan strategi pengelolaan aset finansial dalam ulasannya. "Dalam berinvestasi hendaknya kita jangan lupa memproteksi hidup. Tujuan investasi yang ingin kita capai harus jelas, karena dengan begitu kita akan mengerti strategi apa yang harus kita lakukan," ucap Devie. "Salah satu strategi dalam berinvestasi adalah membuat perencanaan keuangan. Artinya, perencanaan itu bukan sekedar rencana semata, tetapi perencanaan yang memang

telah dipikirkan baik dan buruknya," tambahnya. Peserta juga diajak untuk melihat berbagai macam investasi yang ditawarkan industri keuangan saat ini. Perwakilan BII, AIG Life, dan Panin Life secara interaktif mengedukasi peserta yang sebagian datang dari kalangan masyarakat umum.

Liem Pei Fun, S.E., M.Com., Ketua Program Manajemen Keuangan berharap seminar ini memberi banyak manfaat bagi peserta. "Harapan saya peserta dapat semakin mengerti dan sadar akan pentingnya perencanaan keuangan termasuk didalamnya investasi, sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan bijaksana untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya," ucap Pei Fun. Christin



Get Your Fire!

Sebuah Letupan Bara Semangat Nasionalisme



Momen Hari Pahlawan digunakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) untuk mengobarkan rasa nasionalisme di kalangan mahasiswa UK Petra. Melalui rangkaian kegiatan *Get Your Fire!* pada 3-8

November 2007, mahasiswa diajak untuk melihat realita kebangsaan dalam perspektif yang lebih luas. Salah satunya dengan lomba debat yang menuntut peserta untuk menggali informasi terkini seputar isu kebangsaan. “Kami ingin agar mahasiswa tahu berita terbaru tentang Indonesia. Secara tak langsung tentu menumbuhkan rasa kecintaan terhadap bangsa,” tutur Lusi Anggraini, Ketua Panitia. Mahasiswa Program Manajemen Perhotelan angkatan 2006 ini cukup takjub dengan sambutan mahasiswa UK Petra. Tercatat, ada 20 kelompok yang masing-masing beranggotakan tiga orang antusias mengikuti lomba debat ini. “Ini diluar dugaan kami,” imbuh Lusi.

Dari 20 kelompok tersebut ada empat tim yang dinyatakan masuk babak final, Kamis (8/11), di Auditorium. Di babak final ini, peserta lebih bersemangat dan agresif mengajukan argumen. Finalis diminta untuk menyatakan pendapatnya mengenai isu apakah mempelajari budaya asing dapat melunturkan semangat nasionalisme. Mereka dibagi dalam dua kelompok yang menyatakan pro dan dua kelompok yang menyatakan kontra. Debat kusir antar kelompok pro dan kontra menyuguhkan pemandangan yang memacu adrenalin 300 penonton. Beberapa teriakan dan dukungan yang diberikan suporter masing-masing kelompok turut meramaikan suasana. Ketiga dewan juri babak final yaitu Elizabeth Prida Ariani Ambar Astuti, S.Sos., M.Si., Ayub Minardjo S. Putro, S.Pd., dan

Sandra Janice, benar-benar dituntut kecermatannya untuk menilai argumen-argumen peserta.

Ternyata, jawaban yang dilontarkan finalis cukup membuat juri terkesan. Prida menyatakan, “Saya juga melihat banyak perkembangan sejak putaran pertama, terbukti bahwa kalian benar-benar mendengar dan memperhatikan masukan dari juri.” Terkait dengan topik yang dibahas, dosen Jurusan Ilmu Komunikasi ini mengatakan bahwa di era globalisasi ini mau tidak mau kita harus bercampur dengan beragam budaya asing. “Hanya tinggal bagaimana kita menggunakannya untuk memperkaya pembangunan negara kita,” imbuh Prida disambut tepuk tangan penonton. Penilaian juri untuk mencari pemenang dilihat dari bobot *statement* yang mereka lontarkan apakah sesuai dengan realita yang ada, teknik penyampaian, ekspresi, dan sanggahan yang diberikan untuk kelompok lawan.

Selain lomba debat, beragam acara lain juga meramaikan *Get Your Fire!* Ada lomba band, lomba dekorasi, dan bazar. *Get Your Fire!* membawa pesan bahwa nasionalisme pun dapat ditunjukkan dengan eksplorasi kreativitas. Lihat saja bagaimana mereka mengarasemen lagu nasional ke dalam musik moderen. Atau tengoklah ide unik peserta dalam lomba dekorasi.

Secara keseluruhan, panitia merasa senang hasil yang dicapai. Hal ini menunjukkan mahasiswa UK Petra masih memiliki semangat nasionalisme meski masih di kalangan tertentu. “Kami berharap agar acara seperti ini dapat terus ada di tahun-tahun mendatang. Dengan format yang berbeda, tanpa melunturkan inti dan bara nasionalisme yang terkandung di dalamnya” ujar Lusi. Akhirnya, merujuk pada kata Lusi, anak muda, penerus generasi bangsa, tentu haruslah memiliki perhatian kepada berbagai isu yang muncul di wilayah bangsa ini. Sebab di pundak pemuda lah tanggung jawab kelangsungan bangsa ini disematkan. Nasionalisme tentu tak boleh hanyut terseret arus perubahan jaman yang semakin deras. Mellisa.

DAFTAR PEMENANG

Lomba Debat

PREDIKAT	NAMA PEMENANG	JURUSAN	HADIAH
Juara I	Monika, Stefani Aji, Silvi	Ilmu Komunikasi	Rp 400.000,00
Juara II	Anton, Esa, Amelia	Desain Interior	Rp 250.000,00
Juara III	Jonathan, Bisma, Lia	Akuntansi	Rp 150.000,00

Lomba Dekorasi

PREDIKAT	NAMA PEMENANG	HADIAH
Juara I	Program Manajemen Perhotelan	Rp 200.000,00
Juara II	Jurusan Desain Komunikasi Visual	Rp 100.000,00
Juara III	Program Manajemen Kepariwisataaan	Rp 100.000,00

Lomba Band

PREDIKAT	NAMA PEMENANG	HADIAH
Juara I	Albert Insane Band	Rp 500.000,00
Juara II	encil Band	Rp 300.000,00
Juara III	Soul Burn Band	Rp 200.000,00



APAKAH ANDA MELIHAT BINTANG ITU?

Oleh: Eka Darmaputera

Di kalangan saudara-saudari kita dari gereja Ortodoks, minggu pertama dari tahun yang baru dirayakan secara khidmat sebagai "Minggu Epifania." Artinya: "minggu penampakan atau penjelmaan Tuhan." Maknanya setara dengan Hari Natal kita. Lebih khusus lagi, minggu ini juga biasa dipakai untuk merenungkan lebih mendalam makna kedatangan para cendekia dari "Timur." Orang-orang majus. Sekalipun sedikit terlambat, tulisan kali ini mengajak kita melakukan yang serupa. Belajar dari orang-orang majus. Siapa orang-orang majus itu, kita tidak tahu persis. Menurut legenda yang beredar, jumlah mereka tiga orang, dan nama-nama mereka Kaspar, Melkior, dan Balthazar. Di samping itu, ada yang mengatakan, mereka adalah para raja dari Timur. Sedang versi lain, mereka adalah ahli ilmu falak. Apakah benar begitu, saya tidak tahu. Alkitab tidak berkata apa-apa. Bungkam seribu bahasa. Yang agak jelas dikatakan adalah, pertama, jumlah mereka lebih dari satu. Matius selalu memakai bentuk jamak. Kemudian, kedua, mereka datang dari "jauh"; dari "Timur." Sebab seandainya tidak, pasti Matius akan menyertakan namanya. Lalu ketiga, mereka pasti bukan orang sembarangan. Ini bisa kita ketahui dari jenis persembahan mereka. Mas, kemenyan, dan mur. Semuanya benda berharga. Dan juga, mereka tidak memberi kesan canggung atau kikuk di tengah lingkungan istana. Tapi yang paling jelas dari semua adalah mengapa mereka ada di Yerusalem: mereka mau mencari dan ingin menyembah bayi Yesus.

Fakta-fakta ini, bila kita dalam benar, pantas membuat kita terkagum-kagum akan kesungguhan komitmen "iman" mereka. Paling sedikit dalam tiga hal berikut ini. Pertama, Matius mencatat pertanyaan mereka, "Di manakah Dia, Raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu?" Pertanyaan kita yang segera adalah untuk apa mereka--yang bukan orang Yahudi--mencari-cari, bahkan sampai rela menempuh perjalanan yang amat jauh, hanya untuk mencari "raja orang Yahudi yang baru dilahirkan"?

Pasti karena mereka mencari raja yang bukan sembarang raja. Di negeri mereka tentu ada raja. Tidak mustahil, mereka sendiri adalah raja itu. Yang tidak ada--baik waktu itu maupun sekarang ini--adalah, seorang raja yang benar-benar dapat mereka hormati sepenuh hati, yang dapat mereka percayai setulus hati, dan yang dapat mereka andalkan segenap hati. Mereka mencari pemimpin yang benar-benar memimpin. Lho, apakah ada pemimpin yang tidak memimpin? O, banyak! Mereka adalah pemimpin, tapi tanpa kepemimpinan. *Only leaders, but no leadership.* Atau, lebih banyak lagi, "pemimpin penyamun," bukan "pemimpin penyantun." *Leader who loots, not leads.*

Bila kita pikirkan lebih mendalam, orang-orang majus ini sebenarnya kan telah memiliki semua yang--menurut ukuran kita--adalah paling utama. Harta, mereka punya. Ilmu, tidak kurang. Kehormatan, ada. Jadi, mau cari apa lagi?! Di sini kita mesti belajar dari mereka. Bahwa mereka masih mencari, itu bukan karena loba, tapi karena peka. Peka mengenai apa yang paling utama, yang mereka belum punya. Peka, mengenai mana yang lebih utama, dan mana yang kurang utama. Bukankah pengalaman banyak orang modern sekarang, yang punya banyak tapi merana dalam jiwa adalah, karena mereka belum punya "yang paling utama." Ibarat mau memasak sate. Semua bahan dan bumbu telah siap sedia dengan limpah, kecuali dagingnya. Orang Jakarta bilang, sama aja bo'ong, bukan? Ada seorang pensiunan bankir sukses dan amat kaya dari Amerika. Ia memutuskan untuk menghabiskan masa pensiunnya di rumah pantainya yang mewah di Florida, di mana matahari bersinar sepanjang tahun. Kita membayangkan, wow, alangkah nikmatnya!

Kurang apa lagi?! Tapi bagaimana bagi yang bersangkutan?

Dalam sebuah surat kepada sahabat karibnya, pensiunan bankir itu menulis, antara lain, "I have plenty to live on, but not enough to live for." Saya punya berlimpah-limpah "untuk hidup," tapi tidak tahu saya "hidup untuk" apa. Sayang sekali, banyak orang cuma bertanya dan mencari "apa untuk hidup," bukan bergumul mengenai "hidup untuk apa." Orang-orang majus tidak. Mereka mencari yang utama, yang bisa memberi makna bagi hidup mereka. Sebab itu, mereka bertanya-tanya, "Di manakah raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu?" Kedua, mereka berkata, "Karena kami telah melihat bintangnya." Melihat bintang--ah, apa istimewanya?! Bukankah kita juga melihat bintang? Bintang-bintang yang banyak sekali. Tapi ada perbedaan yang amat besar. Kita melihat bintang, banyak sekali. Namun tak satupun berarti. Sebaliknya, orang-orang majus itu melihat "satu bintang," tapi amat bermakna. Sebab bintang ini akan membawa mereka kepada yang mereka cari. Mengapa mereka melihat, sedang kita tidak? Ini bukan cuma karena mereka pandai, tapi terutama karena mereka peka. Dan mereka peka, karena ada kerinduan di hati, dan ada kesungguhan mencari. Sebaliknya, kita sering kurang serius mencari. Kita melihat dan mengingat banyak sekali. Kita melihat dan mengingat sampai di mana cerita sinetron prima kecintaan kita minggu ini. Kita juga melihat dan mengingat kesebelasan mana akan bertanding dalam Liga Italia pekan ini. Tapi apakah Anda melihat pesan dan petunjuk Allah melalui apa yang Anda lihat itu ... "bintang" itu? Bila Anda melihat orang-orang terkapar dalam kemelaratan dan anak-anak yang tanpa masa depan, apa yang Anda lihat? "Sampah" yang menjijikkan? Bahaya yang mengancam? Atau utang yang mesti Anda bayar? Tugas yang belum Anda selesaikan? Luka tubuh yang mesti segera Anda obati?

Ketiga, kata orang-orang majus itu selanjutnya, "Dan kami datang untuk menyembah Dia." Menurut saya inilah kulminasi dan klimaks yang menentukan. Betapa pun mengagumkan dua hal yang telah saya kemukakan di atas, semua itu tak ada artinya tanpa yang satu ini. Merasakan kebutuhan akan yang utama, apa istimewanya? Mengetahui di mana kebutuhan utama itu bisa terpenuhi, apanya yang terlalu luar biasa?

Yang paling menentukan adalah, apakah Anda mau "datang untuk menyembah Dia." Action. Niat baik, pengetahuan luas, tapi tanpa komitmen dan aksi--ya mubazir dan sia-sia. Orang-orang majus itu menerjemahkan komitmen mereka dengan kerelaan melakukan perjalanan yang memeras tenaga, memakan waktu, menuntut biaya, bahkan membahayakan jiwa mereka.

Di sini, bukan, biasanya persoalan kita? Masalah integritas. Masalah komitmen. Kita mengatakan kita peduli pada sesama. Tapi benarkah? Saya tahu orang-orang yang rela "membuang" ratusan juta rupiah di meja judi atau untuk bertamasya; berjuta-juta rupiah untuk sekali makan buffet bersama teman-teman di hotel berbintang; sekian juta lagi untuk ke salon; tapi untuk saudara-saudara kita yang kelaparan, kedinginan dan ketakutan di hutan-hutan atau gunung-gunung?

Ini baru masalah merogoh saku lebih dalam. Belum lagi bila kita bicara pengorbanan yang menyangkut jabatan, karier, masa depan, apa lagi jiwa. Tapi semua tokoh teladan dalam Alkitab, kita kenal sebagai orang-orang yang berjalan sampai ke batas, yang membayar utang sampai lunas, dan yang melakukan tugas hingga tuntas. Di puncak semua itu, adalah Yesus! Dan seharusnya, para pengikut-Nya. Sayang sekali, ini kurang sekali.

“100% Majalah Lokal” Buah Karya Mahasiswa DKV 3

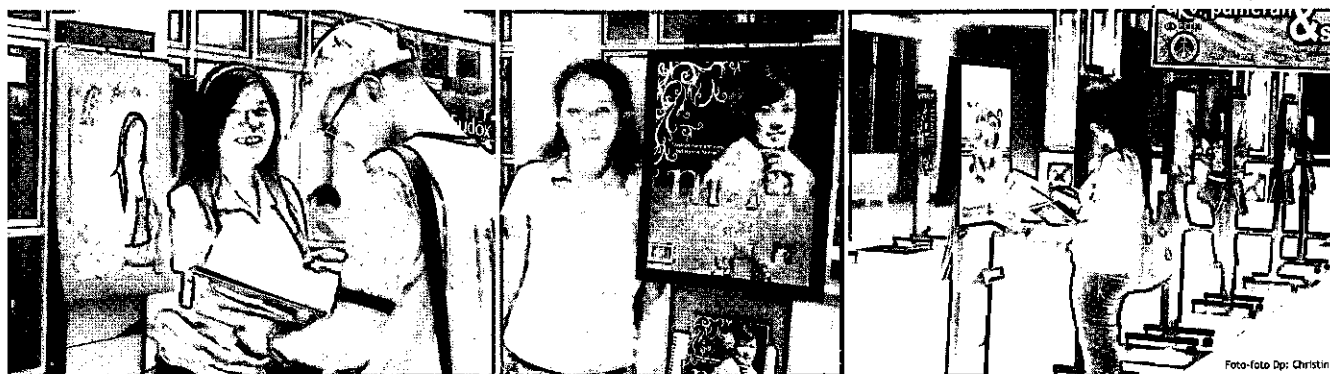


Foto-foto Dp: Christin

Menyelam sambil minum air, pepatah ini cocok diberikan kepada seluruh mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) yang mengikuti mata kuliah DKV 3. Meski masih duduk di semester lima, mereka sudah diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil karya lewat pameran kecil. Pameran digelar di Atrium Gedung P lantai dua mulai senin hingga rabu (5-7/11). Hari pertama pameran 100% Majalah Lokal langsung menarik perhatian mahasiswa dan dosen UK Petra. “100% Majalah Lokal sengaja dipilih sebagai tema karena melihat minimnya mahasiswa sekarang khususnya mahasiswa UK Petra dalam mengartikan local content,” ucap Sophia Novita Angkadjaja, S.Sn., selaku Koordinator Acara. Sophia berharap melalui DKV 3 khususnya pameran kali ini mahasiswa dapat mengangkat sesuatu yang *local content* dalam bentuk media. Selama satu semester mahasiswa DKV 3 bekerja keras berusaha menyuguhkan yang terbaik dan menghasilkan apresiasi yang berbeda.

Dari 220 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah DKV 3 terpilih 26 yang karyanya dipamerkan. 26

majalah lokal yang terpilih merupakan hasil keputusan bersama dosen pengajar mata kuliah DKV 3. “Selain dipamerkan karya-karya yang dipajang juga dilombakan,” ucap Sophia. Ada 12 jenis majalah lokal yang dipamerkan, yaitu fashion, musik/film, berita, ekonomi, marketing/periklanan, desain grafis, anak-anak, remaja, kuliner, wisata, gaya hidup, dan hobi.

Selasa pagi (06/11), Juri lomba yang terdiri dari Santi Ariestyowanti dari Indieguerillas - Jogja, Ahmad Adib dari Universitas Negeri Surakarta- yang juga mantan Redaktur Artistik Swa Sembada 1993-1997, dan Bing Fei selaku Ketua Umum Asosiasi Desain Grafis Indonesia wilayah Surabaya, siap menilai karya yang di pameran.

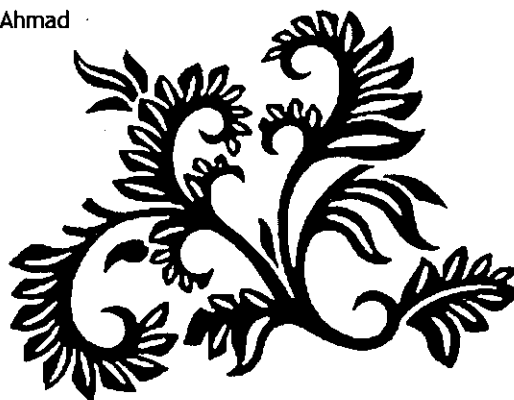
Sembari menunggu hasil penjurian DKV menggelar seminar yang bertajuk sama dengan tema lomba. Seminar ini membahas mengenai hasil karya peserta pameran mulai dari kelokalan majalah, *lay out*, isi, dan kreatifitas. “Majalah lokal yang diciptakan peserta pameran umumnya sangat bagus dan kreatif. Namun sayang banyak inovasi baru yang diciptakan peserta tidak bermanfaat,” ucap Ahmad

Adib, salah satu juri lomba. Setelah dewan juri mengupas habis hasil majalah lokal karya mahasiswa DKV 3 akhirnya tibalah saat pengumuman pemenang. Hasil karya yang layak ditetapkan untuk menjadi pemenang nantinya adalah hasil karya yang memenuhi lima hal kriteria penilaian. Kriteria penilaian tersebut adalah orisinalitas ide/konsep (10%), perwajahan/*cover* (15%), *lay out* halaman isi (15%), komunikatif yaitu termasuk editorial naskah/artikel sendiri (10%), buku konsep (20%), dan overall performance (30%).

Memutuskan siapa yang berhak dinobatkan menjadi pemenang bukan hal yang mudah bagi juri. “Kami merasa kesusahan untuk menetapkan siapa yang terbaik dari antara yang baik. Hasil karya mereka bagus-bagus dan sangat kreatif,” ucap Ahmad. Akhirnya dari 26 peserta terpilih tiga orang peserta yang dinilai memenuhi lima standar kriteria penilaian. Selain diumumkan pada saat seminar, daftar pemenang lomba juga dapat diakses di <http://belajardekavetiga.blogspot.com>.
Christin

Pemenang Lomba 100 % Majalah Lokal

- Juara 1 : Yoansein NVK - Majalah Fashion "Ning"
- Juara 2 : Christophanie - Majalah DesainGrafis "Eudox"
- Juara 3 : Leorensia - Majalah Kuliner "Lemak"



Community Outreach Program COP

Community Outreach Program (COP) adalah program KKN yang dilakukan oleh UK Petra Surabaya bekerjasama dengan *partner* universitas di luar negeri. Sebagai pelaksana adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UK Petra Surabaya. Program ini telah berjalan selama 14 tahun, yang berdasarkan pada *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Program COP adalah program yang berdasarkan pada pengabdian kepada masyarakat. Telah 3 tahun ini, COP mengaplikasikan *service learning* di dalam setiap kegiatannya.

Apa itu Service Learning ?

Sebuah program yang menghubungkan antara pelayanan masyarakat dengan akademi. Melalui refleksi yang harus ditulis, mahasiswa melakukan proses belajar dari pengalamannya pada saat membantu / melayani masyarakat.

Kegiatan *service learning* ini di bawah naungan IPSL (The International Partnership Service Learning and Leadership) yang berpusat di New York - Amerika Serikat. UK Petra merupakan *local chapter* di Indonesia. Disamping negara - negara yang tergabung di dalam IPSL seperti Argentina, Australia, Canada, China, Inggris, Prancis, Jerman, Jepang, Philipina.

Apa perbedaan COP UK Petra dengan KKN universitas lain

Ada beberapa perbedaan antara COP UK Petra dengan yang lainnya, yaitu :

1. Perbedaan yang paling mendasar adalah COP UK Petra merupakan salah satu bentuk program *service learning* dan peserta harus menuliskan refleksinya sebagai sarana pembelajaran.
2. COP UK Petra dilakukan bersama dengan *partner* universitas luar negeri yaitu :
 - a. Dongseo University - Korea Selatan, sejak tahun 1996
 - b. Inholland University - Belanda, sejak tahun 1999
 - c. Hongkong Baptist University - Hong Kong, sejak tahun 2000
 - d. International Christian University - Jepang, sejak tahun 2004
 - e. St. Andrew University - Jepang, tahun 2005
 - f. Polytechnic University - Hong Kong, tahun 2006
 - g. Chung Chi College, The Chinese University of Hong Kong - Hong Kong, tahun 2006.
3. Sebelum pelaksanaan COP, setiap peserta **diwajibkan** mengikuti kuliah pembekatan yang diadakan oleh LPPM-UK Petra, dengan materi diantaranya : Leadership, Team Building / Outbond, Manajemen Proyek, dan Pengenalan budaya Jawa, Korea dan Belanda

Kapan pelaksanaan COP ?

Community Outreach Program dilaksanakan pada setiap bulan Juli - Agustus setiap tahunnya.

Dimana pelaksanaannya ?

Pada tahun 2004 yang lalu UK Petra dan Pemerintah Kabupaten Kediri telah menandatangani MoU (Memorandum of Understanding), yang salah satu isinya adalah kegiatan COP dilaksanakan di Kabupaten Kediri

5. Membayar biaya program Rp 650.000,- (di ansur 2 x)

Apa saja kegiatan COP ?

- Pada dasarnya kegiatan COP dapat dibagi menjadi 2 yaitu :
 - a. **Program Fisik**, misalnya :
 - i. Membuat alat Teknologi Tepat Guna (TTG) seperti alat pemotong kunir
 - ii. Renovasi dan perbaikan sekolah
 - iii. Pengadaan sarana umum seperti MCK dan balai desa.
 - b. **Program Non Fisik**, misalnya :
 - i. Penyuluhan PADU (Pendidikan Anak Dini Usia)
 - ii. Pengenalan budaya : Korea, Jepang dan Belanda
 - iii. Penyuluhan kebersihan
 - iv. Pelatihan ketrampilan

Pendaftaran dimulai bulan November 2007 - Pebruari 2008)

Pendaftaran COP 2008 (untuk 80 mahasiswa) mulai

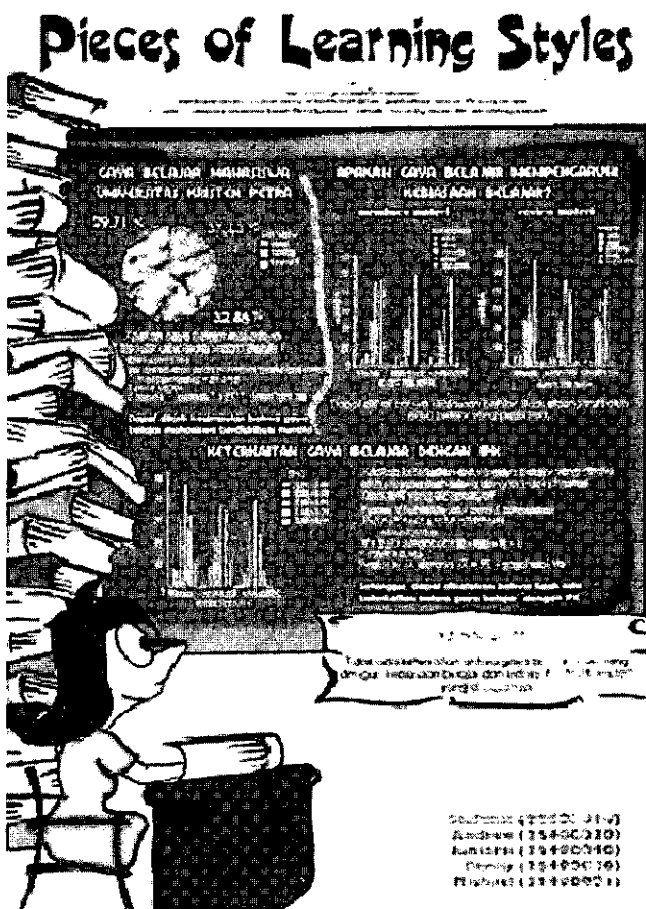
November 2007 - 22 Pebruari 2007, dengan syarat - syarat :

1. Mahasiswa UK Petra dari segala jurusan dan telah menyelesaikan > 80 SKS
2. Mengumpulkan 1 lembar fotocopy KTM
3. Mengumpulkan 1 lembar KHS terakhir
4. Mengumpulkan 2 lembar foto terakhir ukuran 4 x 6



Jurusan Teknik Industri UK Petra memiliki cara unik mengemas mata kuliah Statistik. Mahasiswa mata kuliah statistik dibagi dalam 18 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang anggota. Mereka diberi project untuk membuat suatu penelitian. Tujuannya agar mahasiswa memiliki "sense" dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan dari sebuah survey dengan benar. Data survey yang berhasil dirangkai kemudian dikemas dalam bentuk poster. "Poster-poster itu kemudian kami lombakan untuk memacu semangat mahasiswa dalam berkreasi," ungkap Dra. Monica Lidwina Indriati, salah satu dosen statistik Jurusan Teknik Industri. Dari 18 kelompok, terpilihlah tiga kelompok sebagai pemenang. Dwi Pekan akan mengupas bentuk penelitian tiga pemenang dalam lomba yang diberi tajuk poster day ini dalam 3 edisi berturut-turut. Berikut ulasannya.

Pieces Of Learning Styles



Salah satu dari the Best Three Poster pada Statistics Poster Day Jurusan Teknik Industri

Stat Box

*) Untuk menguji independensi antara gaya belajar dan IPK kita dapat menggunakan Pearson χ^2 test. Langkah awal kita buat kontingensi tabel dari gaya belajar dan IPK. Kemudian dihitung nilai χ^2 nya. Hasil perhitungan data didapat $\chi^2 = 3.673$ dengan $df = (3-1)(5-1) = 8$. P-value = 0.885. Dengan mengambil α signifikan 5%, maka kita gagal menolak H_0 . Sehingga, dapat dikatakan bahwa tidak ada keterkaitan antara gaya belajar seseorang dengan IPK yang dicapainya.

Setiap orang tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, mungkin saja anda termasuk tipe *visual learner*, *auditory learner*, atau mungkin *kinesthetic learner*. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan mengolah informasi yang dia dapatkan. Apabila kita memperhatikan keadaan di ruang kelas, ada mahasiswa yang begitu tekun memperhatikan kuliah meski dosen menyampaikan materi pelajaran tak ubahnya seperti ceramah. Di sisi lain, ada yang terkesan hanya memperhatikan sepintas lalu, meski sebetulnya mereka membuat catatan-catatan kecil di bukunya. Namun, ada juga mahasiswa yang merasa bosan dengan pendekatan belajar yang hanya menempatkan mahasiswa sebagai pendengar setia. Hal ini tentunya dapat juga berkaitan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh seseorang.

Kemudian, timbul berbagai pertanyaan di benak kami. Di antara ketiga gaya belajar ini, manakah yang paling banyak dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa? Dan mungkinkah ada gaya belajar yang terbaik di antara ketiganya? Apakah gaya belajar seseorang berpengaruh terhadap prestasi akademik yang dimilikinya? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, kami membagikan kuesioner kepada 350 orang mahasiswa Universitas Kristen Petra yang berasal dari berbagai jurusan. Dari hasil survey tersebut didapatkan 37.43% merupakan *visual learner*, 32.86% merupakan *auditory learner*, dan 29.71% merupakan *kinesthetic learner*. Dari proporsi ini dapat dilihat bahwa ketiga jenis gaya belajar ini ternyata berdistribusi merata pada mahasiswa Universitas Kristen Petra. Di sisi lain, kami juga menganalisa adanya keterkaitan antara gaya belajar yang dimiliki oleh seseorang dengan prestasi akademik yang dicapainya. Dalam hal ini, prestasi akademik mahasiswa diwakili oleh IPK yang dimilikinya. Hasil data yang kami dapatkan dapat dicermati pada *bar chart* di bawah.

Setelah melalui uji statistik*) dari hasil survey yang dilakukan, ternyata didapatkan bahwa pada dasarnya tidak ada keterkaitan antara gaya belajar seseorang dengan prestasi akademik yang dicapainya. Dengan kata lain, ketiga gaya belajar tersebut pada dasarnya sama baiknya, dan memberikan peluang yang sama bagi penyandanginya untuk dapat mencapai prestasi akademik yang baik.

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, kami dapat menarik kesimpulan bahwa tidak ada gaya belajar yang terbaik. Setiap gaya belajar memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Mengenali karakteristik gaya belajar yang kita miliki tentunya dapat membantu kita dalam belajar. Dan satu hal, yang terpenting bukanlah gaya belajar apa yang kita miliki, tetapi bagaimana kita dapat memanfaatkan gaya belajar yang kita miliki untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. (Stefanie, Andrew, Juniarti, Benny, dan Michael).

Profil PTPIPMB

“Spirit Sebuah Tim”

Pembentukan karakter seorang mahasiswa tidak hanya ditentukan dari pribadi mahasiswa tersebut, namun juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Seorang mahasiswa dengan karakter yang baik dapat terjerumus ke dalam hal yang tidak baik apabila lingkungan pergaulannya buruk. Di sinilah peran Program Terpadu Pembentukan Integritas Pribadi Mahasiswa Baru (PTPIPMB), yaitu membentuk komunitas yang sehat bagi Mahasiswa Baru (Maba).

“Kelahiran PTPIPMB sebenarnya berawal dari Pemerintah yang melarang adanya praktek-praktek perploncon dalam kegiatan Ospek. UK Petra menindaklanjutinya dengan merancang program pembinaan yang lebih menitikberatkan ke arah pembentukan integritas Maba,” tutur Okta Wijaya, ketua PTPIPMB periode 2006/2007 - 2007/2008.

PTPIPMB bertempat di gedung E lantai 1 UK Petra dan kini memiliki 20 orang anggota. Visi PTPIPMB adalah mempersempatkan mahasiswa UK Petra sebagai generasi muda yang berintegritas dan memiliki hidup yang berhasil dan bermakna di dalam kasih Tuhan Yesus Kristus, demi kemuliaan Tuhan Allah. Visi tersebut ditunjang dengan sebuah misi, yaitu mempersiapkan Tutorial Mata Kuliah Etika dan kelengkapannya. Tutorial Mata Kuliah Etika adalah sebuah kegiatan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang diadakan setiap hari Jumat pada jam kemahasiswaan. Kegiatan ini wajib diikuti oleh maba pada semester ganjil.

“Tutorial Mata Kuliah Etika merupakan kegiatan utama yang dikelola oleh tim PTPIPMB, dan merupakan ujung tombak dari kegiatan-kegiatan PTPIPMB lainnya,” tandas Okta. Mahasiswa penggemar bulu tangkis ini menuturkan bahwa kegiatan yang ada di Tutorial Mata Kuliah Etika muncul dari asumsi bahwa ada banyak potensi yang bisa disalahgunakan oleh seseorang ketika

mencoba segala sesuatu yang baru. Apabila salah pergaulan, maba dapat terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba, freesex, pornografi, dan hal-hal yang tidak baik lainnya.

“Tutorial Mata Kuliah Etika ada untuk memberikan suatu komunitas yang sehat. Para pembimbing dalam Tutorial Mata Kuliah Etika akan menolong mahasiswa menuju pemahaman tentang arti hidup, menjalaninya dengan penuh pengharapan, dan belajar menerapkan nilai-nilai kebenaran yang dipegang dalam kehidupan sehari-hari,” jelas Okta. Pembimbing-pembimbing dalam Tutorial Mata Kuliah Etika disebut sebagai Asisten Tutor (Astor), yaitu para mahasiswa yang mau terlibat sebagai asisten dalam Tutorial Mata Kuliah Etika ini. Namun, Mahasiswa yang terlibat sebagai Astor adalah mahasiswa terpilih. Mereka akan melewati sejumlah seleksi dari Tim Seleksi Astor (Selektor), sebelum akhirnya didapuk sebagai Astor. Setelah menjadi Astor, mereka akan dibekali bimbingan rohani dan diskusi tentang pergumulan untuk melakukan nilai kebenaran dari para Mentor, yaitu dosen, karyawan, dan mahasiswa alumni UK Petra, yang mau turut melayani dalam Tutorial Mata Kuliah Etika.

Astor memiliki peran yang signifikan untuk menyampaikan materi-materi yang telah dipersiapkan oleh tim PTPIPMB. Materi yang disusun oleh tim PTPIPMB berisi tentang bagaimana memiliki hidup yang berhasil dan bermakna. “Pesan-pesan dalam materi Tutorial Mata Kuliah Etika dapat disampaikan secara efektif apabila ada hubungan yang dekat antara Astor dengan anak-anaknya yaitu dengan jalan menjadi teman bagi maba (maba yang berada dalam tanggung jawab Astor tersebut),” jelas Okta. Oleh karena itu, Astor sebagai penyampai pesan, harus terus membangun komunikasi yang intensif dengan para maba sebagai penerima pesan.

Okta menuturkan bahwa Tutorial Mata Kuliah Etika yang sekarang sudah jauh lebih baik dibandingkan sebetulnya. “Persiapannya sudah lebih matang. Materi yang dulu hanya berupa kertas print, sekarang telah menjadi sebuah buku,” jelas Okta.

Seluruh kegiatan operasional dari Tutorial Mata Kuliah Etika ini ditangani oleh tim PTPIPMB yang hanya berjumlah 20 orang. “Inilah uniknya PTPIPMB. Maba yang berjumlah sekitar 2000 orang, idealnya dilayani oleh 250 orang panitia. Namun kami dapat melayaninya hanya dengan 20 orang. Ini semua karena kami bekerja sebagai tim,” tandas Okta. Bagi Okta, ada perbedaan tegas antara konsep tim dan konsep kepanitiaan. “Di dalam tim, kami saling membantu walaupun secara struktur ada perbedaan tanggung jawab. Sehingga, persaudaraan kami benar-benar kuat,” tandas Okta bersemangat. “Jika di dalam kepanitiaan, 3 orang ditambah 3 orang hasil kerjanya sama dengan hasil kerja 6 orang. Namun di dalam suatu tim, 3 orang ditambah 3 orang hasil kerjanya sama dengan hasil kerja untuk 9 orang. Hasilnya lebih besar daripada hasil yang seharusnya dapat dicapai,” tutur Okta. Robert.



Natal UK Petra 2007

Dalam rangka perayaan Natal 2007 yang bertajuk *A Helping Hand*, akan diadakan Kebaktian Natal UK Petra pada Jumat, 7 Desember 2007. Kebaktian akan diselenggarakan di Auditorium pk 18.00 dengan menghadirkan Pdt. Boediono Joeng, S.Th., sebagai pembicara. Kebaktian ini terbuka untuk seluruh sivitas akademika. Keterangan lebih lanjut dapat menghubungi Pusat Kerohanian, gedung D lantai 2, telp. 2983197-8.

*É tempo de
celebrar
o Natal*



Rangkaian Natal UK Petra Desember 2007

Rangkaian kegiatan Natal 2007 di bulan Desember menghadirkan Christmas Carol pada Rabu (5/12), Donor darah pada Jumat (7/12) di gedung EH lantai 1, dan Aksi Kepedulian ke Desa Rawaterate, Malang Selatan. Kunjungan akan dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Desember 2007. Untuk informasi lebih lanjut hubungi pusat kerohanian di Gedung lantai 2 telp. 2983197-8

Berita Duka

Aku tahu kepada Siapa aku percaya
dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara
apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan
(2 Timotius 1: 12b)

Telah berpulang ke rumah Bapa Surgawi:

Putra kedua dari Bapak Koesno

(Staf Unit Pelayanan & Pemeliharaan Kampus - Pengemudi)

Pada hari Kamis tanggal 15 Nopember 2007 pukul 06:00 WIB

Ayah mertua dari Ibu Yayuk Heny Roosida, S.E.

(Staf Program Pendidikan Berkelanjutan)

Pada hari Rabu/14 Nopember 2007/13:00 WIB di Mojoagung - Jombang

Ayah dari Dra. Ec. Ekana Joes Martiningdyah

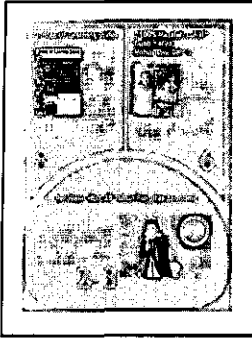
(Staf Tata Usaha Jurusan Teknik Arsitektur)

Pada hari Minggu/18 Nopember 2007/22:00 WIB

Segenap sivitas Universitas Kristen Petra turut berdukacitaatas
berpulanganya anggota keluarga yang dikasih:

Tuhan Yesus selalu memberikan penyertaan dan kekuatan kepada
keluarga yang ditinggalkan.





Editorial DwiPekan

Beragam kisah memang dapat hilang tersapu mega. Semua hanya dapat dikenang melalui memori. 25 tahun sudah Fakultas Ekonomi (FE) memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan di UK Petra. Memberi warna yang berbeda dengan meraih beragam pretasi. Rasa syukur FE di ulang tahunnya ke-25 yang jatuh pada tanggal 24 November diwujudkan dengan perayaan yang mempesona.

Simak liputannya dalam sajian utama kami kali ini. Selamat membaca. Semoga beragam kisah yang kami sajikan dapat menambah informasi anda seputar UK Petra.

Edisi DwiPekan 06 (Desember 2007)
Terbit Selasa, 18 Desember 2007
Batas penyerahan naskah, 07 Desember 2007

Tim DwiPekan

PELINDUNG REKTOR UK PETRA
PENANGGUNGJAWAB & PEMIMPIN REDAKSI
KEPALA UNIT HUMAS DAN INFORMASI STUDI
SEKRETARIS REDAKSI KRISTA RINI MARIANA
STAF REDAKSI MELLISA GANI, ROBERT F. AMBAT,
SUCHRISTIN M. TOLALA
DESAIN GRAFIS KRISTA RINI MARIANA
SIRKULASI ALL CREW

Alamat Redaksi
Ruang Humas, Gedung D lantai 1
Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya 60236
Telepon: (031) 2983194
Faks: (031) 8492562
E-mail: dppeduli@peter.petra.ac.id

DWIPEKAN ONLINE
<http://www.petra.ac.id/dwipekanv>



Unit Humas dan Info Studi UKP membutuhkan tenaga Mahasiswa Paruh Waktu untuk bergabung dalam Bid. Penerbitan dan Dokumentasi.

Posisi yang dibutuhkan:

Layouter (1 org) kode: Lay
Reporter (1 org) kode: Rep

Syarat Umum:

- Mahasiswa Aktif UKP, IPK Min. 2,75, Minimal Semester 4, Komunikatif, Bersedia menyediakan waktu 5 jam/hari (senin- jumat), Bersedia bekerja keras & mampu bekerja dalam bentuk tim.

Syarat Khusus:

- Layouter: Menguasai Adobe Photoshop, FreeHand, bisa fotografi dan Kreatif Mampu bekerja dalam tim
- Reporter: Memiliki keberanian untuk wawancara.

Berkas lamaran terdiri atas:

- Surat Lamaran, CV, Foto 3x4 (1 lbr), Fotocopy KTM (1 lbr), Fotocopy KHS terakhir (1 lbr).
- Untuk bagian reporter ditambah dengan contoh tulisan berita

Kirimkan berkas lamaran anda ke kamtor Humas & Informasi Studi di Gedung D lantai 1 (sebelah bank niaga), Paling lambat **Jumat, 14 Desember 2007**

"Prove Your Talent" Gebrakan Baru HIMA PASTRA



Dunia marketing tidak dapat dipahami dan dipelajari hanya dengan belajar teori. Tanpa mempratekannya secara langsung seseorang tidak dapat disebut *marketer* yang sesungguhnya.

Menyadari pentingnya sebuah praktek dalam pembelajaran maka mahasiswa Program Manajemen Pemasaran yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Manajemen Pemasaran Petra (HIMA PASTRA) membuat suatu gebrakan baru.

"*Prove Your Talent*" adalah tema dari program baru yang dibentuk oleh HIMA PASTRA. "Tema ini dipilih karena kita ingin peserta menunjukkan jiwa marketing yang ada dalam diri mereka," ucap Johan Chandranata, Ketua Panitia *Prove Your Talent*. "Dalam ajang kali ini peserta yang berasal dari angkatan 2007 dapat secara langsung mengaplikasikan pelajaran yang mereka dapatkan di bangku kuliah," tambahnya. Melalui *Prove Your Talent* juga menjadi rangkaian program untuk penyaringan acara *Prospek Legion Club (PLC)* yang akan diadakan HIMA PASTRA. PLC merupakan wadah untuk mahasiswa marketing berbakat dan *Prove Your Talent* merupakan filter bagi mahasiswa yang hendak masuk kedalam PLC.

Kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 24 Oktober hingga 05 November 2007 dikemas dalam bentuk kompetisi. Ada dua tahap penting yang harus dilewati peserta sebelum nantinya bertemu di kompetisi terakhir. "Tahap pertama peserta dituntut membuat ringkasan *executive* rencana bisnis. Sedangkan tahap kedua peserta membuat rencana promosi produk dan tahap yang terakhir peserta berkompetisi dalam *selling* dan *distribution* produk mereka," ucap Johan.

"Kegiatan ini diikuti oleh 56 kelompok setelah melewati beberapa tahap akhirnya terpilih empat kelompok yang dinilai layak berkompetisi," ucap Johan. Di tahap terakhir produk yang mereka jual adalah es yang menggunakan bahan dasar sirup. "Tahap terakhir ini adalah tahap dimana peserta dapat melakukan kreasi produk yang mereka jual," ujar Johan "Kita sebagai panitia hanya menyediakan bahan dasarnya saja, seperti es batu, air, sirup, gelas, dan sedotan. Sedangkan untuk *topingnya* kami serahkan peserta," tambahnya.

Panas terik matahari yang bersinar siang itu tidak membuat semangat peserta pudar. Mereka lantang berteriak dan menawarkan kesegaran es sirup keunggulan kelompok kepada setiap orang yang melintas. Nama produk dari masing-masing peserta tawarkan pun beragam. Mulai dari nama selebritis seperti

Mulan Kwok hingga kata-kata gaul seperti ajeb-ajebe dipilih sebagai nama dari es sirup yang mereka jual. "Produk yang kita jual adalah es ajeb-ajebe. Kita memilih kata ini karena melihat fenomena sekarang ini istilah-istilah untuk dangdut dan disco sedang marak dan hampir dari mahasiswa mengerti maksud dari kata ajeb-ajebe," ucap juru bicara dari kelompok *Share Of Wallet*.

Setiap masing-masing peserta memiliki strategi khusus untuk menarik perhatian pembeli. Satu-satunya kelompok yang menggunakan kupon undian adalah kelompok *World Of Mouth*. "Kelompok kami memberikan satu kupon undian kepada setiap *customer* yang membeli dua. Undian itu berupa uang tunai sebesar Rp.50.000 yang akan diundi jam 3 sore," ucap salah satu juru bicara kelompok *World Of Mouth*.

Semangat di bawah terik matahari tidak hanya dimiliki oleh peserta dan panitia saja. Panas yang menyengat pun tidak membuat lelah dewan juri untuk berjalan kaki dari ujung ke ujung untuk memberikan nilai. Tiga orang dewan juri itu adalah Edwin Japarianto, S.E., M.M. Sekretaris jurusan manajemen pemasaran, Jackson Choewandy Ketua HIMA PASTRA dan Robert Filipus Ambat mahasiswa senior Program Manajemen Pemasaran. Kriteria penilaian dalam lomba ini ada tiga yaitu, kreatifitas, *performance*, dan omset. "Prosentasi untuk penilaian adalah omset sebesar 60 % sedangkan kreatifitas dan *performance* masing-masing sebesar 20 %," ucap Johan. "Omset terbesar dikumpul oleh kelompok *High Quality Product* sebesar Rp 504.000," tambahnya.

Kompetisi yang baru pertama kali diadakan oleh HIMA PASTRA ini mendapat dukungan penuh dari Kepala Program Manajemen Pemasaran, Diah Dharmayanti, S.E., M.Si. "Saya sangat senang sekali karena dengan adanya kegiatan seperti ini kita dapat melatih kreatifitas dari mahasiswa manajemen pemasaran," ucap Diah. "Disini juga mereka melihat secara langsung di lapangan kesulitan-kesulitan apa yang ada, jadi tidak hanya sekedar tau *knowledgenya* saja," tambahnya. Christ



Pemenang Lomba "Prove Your Talent"

Juara 1	Juara 2	Juara 3
Kelompok High Quality Product	Kelompok Share Of Wallet	Kelompok World Of Mouth
1. Re na Wbisono (36407025)	1. Elvina A. (36407035)	1. Tobias (36407059)
2. Anggita (36407105)	2. Elvina H. (36407014)	2. Daniel (36407084)
3. Milka Jacobus (36407012)	3. Mariana Yusuf (36407011)	3. Budhi (36407064)
4. Meliana (36407026)	4. Yose Ega (36407032)	4. Frisca (36407053)
5. The Mana Novi (36407029)	5. Jeffry (36407048)	5. Hermawan (36407110)